

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas penggunaan obat. Seiring dengan perkembangan praktik kefarmasian, peran apoteker tidak hanya terbatas pada pengelolaan sediaan farmasi, tetapi juga mencakup pelayanan farmasi klinik yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan terapi serta menjamin keselamatan pasien (*patient safety*).

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan salah satu tahapan pendidikan profesi apoteker yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam praktik pelayanan kefarmasian secara langsung di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP), dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Puskesmas memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Pelayanan kefarmasian di puskesmas mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2020. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pelayanan kefarmasian meliputi dua kegiatan utama, yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinik seperti skrining resep, dispensing, pemberian informasi obat, konseling, pemantauan terapi obat, dan monitoring efek samping obat.

Puskesmas Banyu Urip sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi dan variasi kasus penyakit yang beragam. Kondisi ini

menjadikan Puskesmas Banyu Urip sebagai tempat yang representatif bagi mahasiswa profesi apoteker untuk memperoleh pengalaman praktik secara langsung, khususnya dalam penerapan pelayanan kefarmasian di tingkat pelayanan primer.

Melalui kegiatan PKPA di Puskesmas Banyu Urip, diharapkan mahasiswa profesi apoteker dapat memahami secara komprehensif mengenai pengelolaan obat, penerapan pelayanan farmasi klinik, serta peran apoteker dalam mendukung program kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk tenaga kefarmasian yang profesional, kompeten, serta mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien.

1.2 Tujuan PKPA

- a. Memahami sistem pelayanan kesehatan di puskesmas, termasuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan.
- b. Memahami dan melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.
- c. Memahami dan melakukan pelayanan farmasi klinik, meliputi skrining resep, dispensing, pemberian informasi obat, dan konseling.
- d. Memahami penerapan penggunaan obat rasional di puskesmas.
- e. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan edukasi kepada pasien serta tenaga kesehatan lain.
- f. Memahami sistem rujukan dan pencatatan pelaporan kefarmasian di puskesmas.

1.3 Manfaat

- a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai sistem pelayanan kesehatan di puskesmas, termasuk pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP).
- b. Meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan standar yang berlaku.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pelayanan farmasi klinik, seperti skrining resep, dispensing, pemberian informasi obat, dan konseling kepada pasien.
- d. Meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep penggunaan obat rasional dalam praktik pelayanan kefarmasian.

- e. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan edukasi yang efektif kepada pasien maupun tenaga kesehatan lainnya.
- f. Meningkatkan pemahaman terkait sistem rujukan serta pencatatan dan pelaporan kegiatan kefarmasian di puskesmas.